

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA BANK GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**Grandvia Tampubolon, Haposan Banjarnahor
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

Abstract

The purpose of this study is to study finance using profitability ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM) with the value of the Price Price Value (PBV) of a company in an open bank in a public bank Stock Exchange Indonesia (IDX) for the 2015-2018 period. The method used in this research is descriptive method using quantitative. The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial performance. The population in this study was 40 company trials. The technique used in this research is purposive sampling technique with a sample of 10 companies. While the data analysis used in this study is multiple linear regression, coefficients and determination using a calculation tool using SPSS 23. The results of this study refer to the analysis of financial performance with profitability ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM) has an impact on the company value of Price Book Value (PBV).

Keywords: ROA, ROE, OPM, Company Value.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari keuangan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM) dengan nilai Price Price Value (PBV) suatu perusahaan di suatu bank terbuka di bank umum Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 percobaan perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan sampel 10 perusahaan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, koefisien dan determinasi menggunakan alat perhitungan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini merujuk pada analisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas, yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM) berdampak pada nilai perusahaan dari Price Book Value (PBV).

Kata kunci: ROA, ROE, OPM, Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang khususnya di Indonesia banyak masyarakat yang sangat percaya adanya perusahaan yang memakai jasa perbankan dalam melayani masyarakat dengan adanya jasa perbankan kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan akan lebih membantu. Agar tetap terjaga kelangsungan bisnis ataupun usaha dalam suatu perusahaan maka para pengelola keuangan dalam suatu perusahaan dapat mempercayakan perbankan untuk dapat membantu dalam pembayaran upah karyawan. Salah satu jenis cara yang dilakukan perusahaan juga merupakan tujuan bagaimana mendirikan dan mengelola suatu kinerja keuangan di perbankan, ada dua tujuan sebagai pondasi atau dasar perusahaan didirikan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. meningkatkan laba merupakan suatu tujuan jangka pendek dan mengoptimalkan nilai perusahaan adalah suatu tujuan jangka panjang. pada dasarnya para pemilik perusahaan menginginkan laba yang optimal karena sangat berdampak sangat baik bagi perusahaan di masa depan. (Banjarnahor, 2020).

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kinerja bank atau kegiatan bank selalu berkaitan dengan keuangan adalah mengum-

pukan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam kredit maupun dalam bentuk lainnya. Dengan demikian, bank harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan juga menjaga kepercayaan dari masyarakat, salah satunya dengan cara menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan di dalam mencapai keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Alasan penulis menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Retrun on asset (ROA)*, *Return on Equity*, *Operating Profit margin (OPM)* untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diukur dari *Price to Book Value (PBV)* karena calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data yang ada di kinerja keuangan di suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat tercermin dengan baik dan akan berimbas pada harga pasar saham perusahaan.

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Beberapa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang signifikan khususnya di

indonesia.salah satu jennis perusahaan tersebut yaitu perusahaan perbankan. Karena telah memberikan dampak baik dalam perkembangan ekonomi di negara, peran penting juga diberikan oleh perusahaan yang berkembang di Indonesia terutama subsektor perbankan. Dapat diketahui dari perusahaan-perusahaan

di Indonesia merupakan perusahaan perbankan memiliki berbagai kontribusi penting dalam mengoptimalkan perkembangan ekonomi di indonesia.Berikut adalah keadaan perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Tabel 1.Nilai perusahaan subsektor perbankan tahun 2015-2018

Nama Sektor Bank		PBV (<i>Price Book Value</i>)			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0,82	4,10	3,02	1,51
2	AGRS	0,79	0,83	2,08	2,25
3	Bank mnc internasional tbk.	0,78	0,75	0,60	0,79
4	Bank capital indonesia .tbk.	1,25	1,10	1,10	1,44
5	Bank central Asia.Tbk	3,66	3,49	4,11	4,46
6	Bank Harda internasional.Tbk	1,16	0,64	1,03	1,62
7	Bank Bukopin.Tbk	0,84	0,63	0,54	0,36
8	Bank Mestika Dharma.Tbk	2,82	2,25	1,87	1,88
9	Bank Negara Indonesia,Tbk	1,19	1,19	1,83	1,58
10	Bank Rakyat indonesia.Tbk	2,49	2,04	2,68	2,57

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari data diatas,diketahui bahwa nilai perusahaan subsektor perbankan yang menggunakan pengukuran Price Book Value berfluktuatif dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2015-2018.Ratio nilai perusahaan Bank Agro,Tbk.di tahun 2015 adalah sebesar 0,82 terjadi kenaikan di tahun 2016 menjadi 4,10 namun terjadi penurunan di tahun 2018 menjadi 3,02 dan menurun lagi di tahun 2018 menjadi 1,51.Ratio nilai perusahaan Bank AGRS.Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 0,79 dan naik pada tahun 2016 sebesar 0,83 dan naik juga pada tahun 2017 menjadi 2,08 dan

naik lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,25.Ratio nilai perusahaan Bank MNC Internasional.Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 0,78 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar yang 0,75 dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,60 dan terjadi kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,79.

Ratio nilai perusahaan Bank capital indonesia.Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 1,25 dan terjadi penurunan padatahun 2016 menjadi 1,10 dan terdapat kesimbangan pada tahun 2017 menjadi 1,10 dan terjadi kenaikan

pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,44. Ratio nilai perusahaan Bank central Asia pada tahun 2015 adalah sebesar 3,66 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 3,49 dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 4,11 dan terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2018 menjadi sebesar 4,46. Ratio nilai perusahaan Bank Harda Internasional. Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 1,16 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 0,64 dan terjadi pula kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,03 dan terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,62. Ratio nilai perusahaan Bank Bukopin. Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 0,84 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 0,63 dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,54 dan menurun lagi pada

tahun 2018 menjadi sebesar 0,36. Ratio nilai perusahaan Bank Mestika Dharma. Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 2,82 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 2,25 dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,87 dan naik pada tahun 2017 menjadi 1,88. Ratio nilai perusahaan Bank Negara Indonesia. Tbk di tahun 2015 sebesar 1,19 dan terjadi keseimbangan di tahun 2016 menjadi 1,19 dan terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2017 sebesar 1,83 dan terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,58. Ratio nilai perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Tbk di tahun 2015 adalah sebesar 2,49 terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 2,04 dan terjadi kenaikan di tahun 2017 menjadi 2,68 dan terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,57.

Tabel 2. *Earning per share* Perusahaan subsektor perbankan tahun 2015-2018

NO	Nama Sektor Bank	EPS (Earning Per Share)			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO .Tbk	7,01	6,72	7,84	9,30
2	AGRS.Tbk	0,75	64,48	-1,58	-1,76
3	Bank mnc internasional tbk.	0,43	45,42	-33,29	4,74
4	Bank capital indonesia .tbk.	14,18	13,28	12,24	14,04
5	Bank central Asia.Tbk	730,83	835,76	945,45	750,68
6	Bank Harda internasional.Tbk	0	1,94	2,58	-4,87
7	Bank Bukopin.Tbk	105,7	119,58	14,89	28,04
8	Bank Mestika Dharma.Tbk	58,87	43,83	64,49	51,78
9	Bank Negara Indonesia.Tbk	486,18	608,02	730,16	805,16
10	Bank Rakyat indonesia.Tbk	1,029,53	1,061.88	235,08	120,69

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari data di atas, diketahui bahwa *Earning Per Share* mengalami fluktuasi di di

tahun 2015-2018. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilaku-

kan oleh susilo dan meythi (2012) yang tercermin melalui harga sahamnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian menemukan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan itu untuk menghasilkan laba.

II. KAJIAN TEORI

Bank

Defenisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, Menurut Undang-Undang RI no 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2), Bank yaitu sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan supaya meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tujuan Bank

Menurut Undang-undang perbankan no. 10 tahun 1998, perbankan Indonesia mempunyai tujuan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan peningkatan stabilitas rakyat banyak.

Sumber Dana Bank

Menurut (Kasmir, 2017), sumber dana yang dipilih harus sesuai dengan dana yang di alokasikan atau yang dibutuhkan. Adapun sumber dana yang bisa di peroleh dari:

1. Dana dari pihak ke 1 atau yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dari dana pemegang saham.
2. Dana dari pihak ke 2 atau yang bersumber dari masyarakat luas merupakan hal terpenting dalam melakukan kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan.
3. Dana dari pihak ke 3 atau yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan sumber dana jika bang mengalami masa sulit dalam mencari sumber dari dana 1 dan ke 2.

Kinerja Keuangan

Menurut (Atush, 2019) adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan pencapaian prestasi sebuah perusahaan dalam setiap proses operasionalnya. Analisis keuangan bank mengandung beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan pada kondisi likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal yang tercapai dalam tahun berjalan maupun tahun yang sudah berlalu atau tahun sebelumnya.

2. Mengetahui kemampuan bank dalam mengerjakan semua aset yang dimiliki guna memperoleh laba secara efisien.

Rasio-Rasio yang Digunakan untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) ialah kemampuan perusahaan mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Ratio* ini penting bagi perusahaan atau *management* perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan tersebut. Semakin efisien menggunakan aktiva perusahaan semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) atau dalam kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya (Hanafi, 2016:160)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE) ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan atau modal sendiri (Hanafi, 2016: 161).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

operasi dari penjualan bersih perusahaan (Kasmir, 2012: 235).

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut atau mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham di pasar saham (RAHAYU, 2018). Bahwa ada lima prinsip dalam penciptaan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Manajemen Modal Kerja*

Salah satu aktivitas yang penting bagi perusahaan yang sedang beroperasi yaitu manajemen modal kerja karena berdampak besar bagi perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu apabila salah dalam mengelola modal kerja, dalam mempertahankan *operational* perusahaan sangat krusial untuk menjaga operasionalnya.

2. *Manajemen Kas*

Manajemen kas terdiri dari beberapa kegiatan adalah perkiraan, merencanakan, mengeluarkan, mengumpulkan dan menginvest-

tasikan kas suatu perusahaan agar dapat tetap berjalan dengan baik.

3. Manajemen Piutang

Aktivitas ini ialah salah satu aktivitas yang krusial karena jika terjadi transaksi penjualan kredit diperlukan manajemen piutang yang baik agar piutang dapat dibayarkan.

4. Manajemen Persediaan

Tujuan *Management* persediaan ini supaya perusahaan tetap terjaga kelangsungan kegiatan operasinya karena salah satu hal yang terpenting adalah persediaan. *Management* persediaan berperan penting dalam menjaga ketersediaan persediaan dalam kuantitas agar tidak terhambatnya kegiatan operasi perusahaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Kegiatan ini lebih mengacu kepada perhitungan modal. perhitungan modal ialah kegiatan dalam mengevaluasi beberapa proyek yang akan dimasukkan kedalam perhitungan modal.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Price Book Value dapat menjadi salah satu alat ukur dalam mengukur nilai perusahaan. Pengungkapan *Price Book Value* merupakan harga pasar per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar.

Dan itu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba dan variabel independennya *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*. Objek yang diteliti berupa Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan Go Publick terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Go Publick yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang

rupiah dalam laporan keuangannya.

selama periode 2015-2018.

4. Perubahan yang mendapatkan laba positif

Tabel 3. Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/10/2007
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
3	BBKP	Bank bukopinTbk	10/06/2006
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25/11/2020
5	BBRI	Bank Rakyat IndoneiaTbk	10/11/2003
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17/12/2009
7	BBYB	Bank YudhaBaktiTbk	13/01/2015
8	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
9	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk	29/11/1989
10	BMRI	Bank MandiriTbk	14/07/2003

(Sumber :www.idx.co.id)

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu data yang dijabarkan melalui bentuk tabel yang dijabarkan melalui pengolahan data atau SPSS(Sugiono, 2017). Varia-

bel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Price book value* dan variabel independen yang digunakan adalah *return on aset, return on equity, dan operating profit margin*. Hasil penelitian SPSS dijelaskan dalam tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,13	3,13	1,3640	,92015
ROE	40	1,16	22,58	11,0772	5,81064
OPM	40	1,26	54,23	22,7483	14,53407
PBV	40	,22	4,46	1,4613	1,06536
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Data Sekunder Yang diolah dengan SPSS 23)

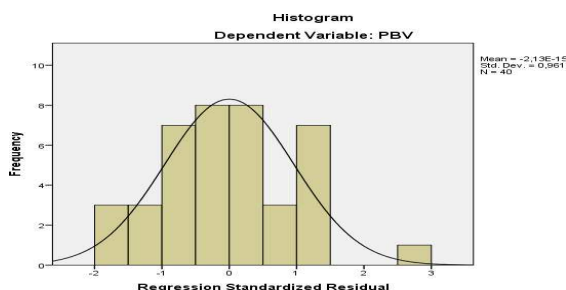
Dari hasil tabel diatas dapat dilihat hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 yang di gunakan dua data variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini pertumbuhan

laba sebagai Y dan variabel dependen Return On Aset sebagai X1, Return On Equity sebagai X2, dan Operating Profit Margin sebagai X3, Kolom N yaitu jumlah sampel valid yang digunakan penelitian, sebanyak 40 data. Ber-

dasarkan hasilnya nilai minimum dari variabel *Return On Aset* sebesar 13, nilai maksimum 13,13, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,4613 dan standar deviasi sebesar 1,06536. *Return On Equity* mempunyai nilai terendah senilai 1,16, nilai tertinggi senilai 22,58, nilai rata-rata senilai 11,0772, dan deviasi standar senilai 5,81064. *Operating Profit Margin* mempunyai nilai terendah senilai 1,26, nilai tertinggi senilai 54,23, nilai rata-rata senilai 22,7483 dan deviasi standar senilai 14,53407. *Price Book Value* mempunyai nilai terendah senilai 22, nilai tertinggi senilai 4,46, nilai rata-rata senilai 1,4613 dan deviasi standar senilai 1,06536.

Uji Normalitas

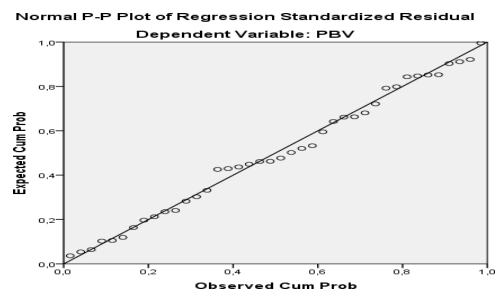
Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terbagi dengan normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Digunakan histogram, *normal p-p* dan *Kolmogorov-smirnov* test pada program SPSS 23 dalam uji normalitas.



Gambar 1.Histogram

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 23)

Dari hasil ilustrasi grafik histogram, diketahui bahwa garis kurva berbentuk lonceng maka dapat dikatakan data-data tersebut terdistribusi secara normal. Beberapa cara lain untuk melihat data-data terdistribusi secara normal yaitu dengan gambar berikut ini:



Gambar 2.*P-P Plot Regression Standardized*

(Sumber: Hasil olahan data SPSS 23)

Dari hasil ilustrasi *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* di atas dapat disimpulkan bahwa data-data terdistribusi secara normal karena seluruh titik mengikuti dan menyebar pada garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal. Namun menggunakan grafik dalam uji normalitas tidak selalu tepat maka diperlukan uji lain yang bernama Kolmogorov-Smirnov Test supaya lebih yakin bahwa data-data tersebut telah terdistribusi secara normal. Adapun hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov Test digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47675677
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,066
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil olahan data SPSS 23)

Dari tabel data diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar $0.200 > 0,05$ maka dapat diketahui jika data-data terbut telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel bebas ditemukan pada model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada kolerasi yang terjadi antar variabel tidak terikat, satuannya yaitu nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*.

Tabel 6.Hasil uji Multikolonierita

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,037	,181		,206	,838		
ROA	,451	,356	,389	1,266	,214	,059	17,002
ROE	-,011	,023	-,061	-,492	,626	,356	2,807
OPM	,041	,020	,560	2,046	,048	,074	13,481

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber : Pengolahan data sekunder SPSS 23)

Dari hasil uji Multikolonieritas yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, ROA sebagai X1 dengan nilai VIF $17,002 < 10$ (lebih kecil), dan ROE sebagai X2 dengan nilai VIF dengan nilai $2,807 < 10$, dan OPM sebagai X3 dengan nilai VIF $13,481 < 10$. Dapat disimpulkan jika antara ketiga variabel indenpenden tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model dikatakan normal atau baik apabila model tersebut tidak mengalami *heterokedastisitas*. Penelitian menggunakan uji *heterokedastisitas* model spearman's untuk melihat apakah data mengalami *heterokedastisitas*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 7. dibawah ini:

Tabel 7. Hasil uji heterokedastisitas.

Correlations			ROA	ROE	OPM	PBV	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,809**	,962**	,859**	-,153
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,344
		N	40	40	40	40	40
	ROE	Correlation Coefficient	,809**	1,000	,760**	,689**	-,066
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,688
		N	40	40	40	40	40
	OPM	Correlation Coefficient	,962**	,760**	1,000	,875**	-,143
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,379
		N	40	40	40	40	40
	PBV	Correlation Coefficient	,859**	,689**	,875**	1,000	,260
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,105
		N	40	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,153	-,066	-,143	,260	1,000
		Sig. (2-tailed)	,344	,688	,379	,105	.
		N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Pengelolan data SPSS 23)

Dari uji diatas adalah hasil uji heterokedastisitas dengan model Pearsman's, tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan ROA sebagai X1 sebesar 0,344 nilai ini lebih besar dari batas 0,05, nilai signifikan ROE sebagai X2 sebesar 0,688 nilai ini lebih besar dari 0,05 selanjutnya nilai signifikan OPM sebagai X3 sebesar 0,379 nilai ini juga lebih besar dari 0,05. Jadi kesimpulan dari uji heteroskedastisitas model spearsman's diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yaitu korelasi antara residual antara pengamatan satu dengan pengamatan

lain pada model regresi. Uji yang digunakan peneliti yaitu uji Runs Test.

Tabel 8.Hasil Uji Autokolerasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	-,03776
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1,442
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

(Sumber : Pengolahan data SPSS 23)

Pada tabel 8. hasil output SPSS untuk uji Runs Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model uji diatas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini ditunjukkan untuk mengukur tingkat pengaruh

antar variabel bebas pada variabel terikat.

Juga digunakan untuk memperkirakan variabel terikat menggunakan variabel bebas.

Tabel 9.Hasil Analisis Regresi linier Berganda.Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,037	,181		,206	,838
	ROA	,451	,356	,389	1,266	,214
	ROE	-,011	,023	-,061	-,492	,626
	OPM	,041	,020	,560	2,046	,048

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber : Pengolahan data SPSS 23)

Berdasarkan tabel 9. dapat diperoleh perhitungan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = 0,037 + 0,451 + 0,011 + 0,041 + e$$

Adapun beberapa penjelasan dari persamaan yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sejumlah 0,037, jika Return On Aset (X1), Return On Equity (X2) dan Operating Profit Margin (X3) memiliki nilai sejumlah 0, maka nilai *Price book value* (Y) mempunyai nilai sejumlah 0,037.
2. Variabel profitabilitas yaitu *Return On Asset* (X1) ialah sebesar 0,451, artinya jika kenaikan 1% poin profit perusahaan (X1) akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,451 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Koefi-

sien yang bernilai positif atau yang berhubungan positif antara *return on aset* terhadap *price book value* (Y). Artinya semakin meningkatnya *return on aset* (X1) akan meningkatkan *price book value* (Y).

3. Variabel Profitabilitas atau *return on aset* (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,011. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti jika terjadi kenaikan profitabilitas (*return on equity*) (X2) sebesar 1 % maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel operating profit margin (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,041. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan

(Y). Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *operating profit margin* (X3) sebesar 1% maka nilai perusahaan (Y) maka akan mengalami kenaikan sebesar 0,041 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis 4.1.5.1. Uji persial (Uji T)

Uji persial dilakukan supaya mengetahui seberapa jauhkah pengaruh variabel indepen-

den secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Beberapa variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut layak uji signifikan. Jika signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 10. Hasil uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,037	,181		,206	,838
	ROA	,451	,356	,389	1,266	,214
	ROE	-,011	,023	-,061	-,492	,626
	OPM	,041	,020	,560	2,046	,048

a. Dependent Variable: PB

(Sumber : Pengolahan data SPSS 23)

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil pengujian terhadap variabel ROA, ROE, OPM terhadap *Price Book Value* dijelaskan bahwa sebagai berikut:

Pada t tabel diatas dilihat signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n- jumlah data, k= variabel independen) atau $df = 40 - 4 - 1 = 35$.

Dari hasil tabel diperoleh variabel X1 (ROA) mempunyai nilai signifikan $0,214 > 0,05$ dan t hitung $1,266 < t$ senilai 2.03011. Kesimpulannya variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan tetapi

tidak signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel X2 (ROE) memiliki nilai signifikan $0,626 > 0,05$ dan t hitungnya senilai $-0,492 > t$ tabel ialah 2.03011. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *Return On asset* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel X3 (*Operating Profit Margin*) memiliki nilai signifikan $0,048 < 0,05$ dan t hitungnya $2,046 < t$ tabel 2.03011. Maka H_0 diterima H_a ditolak berarti variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial

terhadap nilai perusahaan. Dari 3 (tiga) variabel diatas, Variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan positif. Variabel Retur (ROE) (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap nilai perusahaan dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji f (Simultan)

Uji f dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel independen ROA, ROE, OPM terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 11.Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,400	3	11,800	47,922	,000b
Residual	8,865	36	,246		
Total	44,265	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), OPM, ROE, ROA

(Sumber: Pengolahan data dari SPSS 23)

Dari tabel di atas yaitu uji f dijelaskan yaitu sebagai berikut: Hasil tabel 11. menunjukkan nilai f hitung sebesar 11,800 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Melihat f tabel dengan nilai signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) $4-1=3$ dengan $df\ 2=n-k-1$ atau $df\ 2 = 40-4-1=35$, nilai f tabel adalah 2,870.

Dapat dilihat bahwa ROA, ROE dan OPM memiliki nilai signifikan 0,000 jika dilihat dari nilai ini lebih $< 0,05$ dan nilai f hitung 47,922 lebih besar dari 2,870. Jadi kesimpulan dari penelitian ini secara simultan ROA, ROE dan OPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ketiga variabel independen yaitu ROA, ROE dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi dinotasikan dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel X yaitu ROA, ROE dan OPM berpengaruh terhadap variabel Y atau nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada 4.9 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894a	,800	,783	,49622

c. Predictors: (Constant), OPM, ROE, ROA

d. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Hasil olahan data SPSS 23)

Dilihat dari hasil uji di atas pada tabel 12., nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783 atau 78,3% yang artinya variabel ROA, ROE dan OPM mempengaruhi variabel nilai perusahaan senilai 78,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar

21,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On asset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai signifikan 0,214, nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,266 nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,03011. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menjelaskan bahwa *Return On Asset* besarnya laba bersih yang di peroleh perusahaan bila dilihat dari tingkat aktiva tidak menjamin *ratio* ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini dapat diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yaitu oleh (RAHAYU, 2018), bahwa secara parsial variabel X1 ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan. Return On Asset digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang digunakan.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity memiliki nilai signifikan sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar - 0,492 dan nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,03011, Maka hipotesis ditolak dan ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Return On Equity digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal atau ekuitas yang di investasikan pemegang saham.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh (Rachmania, 2016) menyatakan Return On equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal perusahaan itu sendiri yang di investasikan pemegang saham.

Pengaruh Operating Profit Margin

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel total aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 2,046 lebih besar dari t tabel 2,03011. Maka hipotesis diterima yang artinya variabel

X3 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan.

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Operating Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Return On Asset, Return On Equity dan Operating Profit Margin memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai f hitung sebesar 47,922 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,780. Maka hipotesis diterima yang berarti secara simultan ketiga variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hipotesis pertama, variabel *return on assets* (X1) memiliki nilai signifikan 0,214 > 0,05, kesimpulannya *return on assets* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
2. Dari hipotesis kedua, variabel *return on equity* (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,626 > 0,05, maka dapat disimpulkan *return on equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
3. Dari hipotesis ketiga, variabel *operating profit margin* (X3) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,049 < 0,05 dapat disimpulkan *operating profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
4. Dari hipotesis keempat, ketiga variabel independen tersebut yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *operating profit margin* pada uji f memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka disimpulkan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjust r square* sebesar 0,783, dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *operating profit margin* mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y sebesar 78,3 %. Sisanya 21,7 %

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atush, I. A. 2017. ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK GO PUBLIC. *Administrasi Bisnis*, 1(4).
- Banjarnahor, H. 2020. ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT CENTRAL INDO PROPERTINDO, *Vol 4 No 1*.
- Ghozali. 2016. PENGARUH FREE CASH FLOW, STRUKTUR AKTIVA, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RATING LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Ecodemica*, 2(1).
- Kasmir. 2017. PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012. *JOM FISIP*, 8(5).
- Rachmania, F. 2016. Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Ekonomika Dan Manajemen*, 5(2).